

HUBUNGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGGUNAKAN TABLET BESI (FE) DENGAN KADAR HEMOGLOBIN (HB) DI WILAYAH PUSKESMAS RANOMUT KOTA MANADO

Sitti Rizki W. Malah¹, Ana B. Montol², dan Jufri Sineke³

1,2,3, Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Manado

ABSTRACT

Pregnant women desperately need iron to prevent anemia and maintain optimal fetal growth. In North Sulawesi, in the year (2012) the highest maternal mortality due to bleeding, bleeding for pregnant women are less obedient to the consumption of iron tablets given health personnel in each health center. This study aims to determine the relationship of compliance pregnant women consume iron tablet with hemoglobin levels.

This research is an analytic observational research using cross sectional approach. The total sample, 38 people. The data collection was obtained by examination of hemoglobin levels, using questionnaires compliance, and use the Semi FFQ. The data used is ordinal data, Data analysis using Chi Square test.

The results of this study indicate that there are still many pregnant women who do not comply consume iron tablet was 23 people (60.5%). while abiding totaled 15 people (39.5%). There are still many pregnant women who had higher levels of hemoglobin (Hb) <11 g / dL and categorized as anemia was 23 people (60.5%). And levels (Hb) > 11 g / dL total 15 persons (39.5%). Based on the analysis that there is significant correlation relationship antara compliance pregnant women in consuming Fe tablet with hemoglobin levels with $p = 0.00 < = 0.05$.

Conclusion The results of this study showed a significant relationship between adherence pregnant women consume iron tablets (fe) with hemoglobin levels in pregnant women in Puskesmas Ranomut Manado.

Keywords: Compliance, Tablet Fe, Hemoglobin.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah sebagai bagian dari pembangunan nasional, dalam pembangunan kesehatan tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Kenyataan yang terjadi sampai saat ini derajat kesehatan masyarakat masih rendah khususnya masyarakat miskin, hal ini dapat digambarkan bahwa angka kematian ibu dan angka kematian bayi bagi masyarakat miskin tiga kali lebih tinggi dari masyarakat tidak miskin (Biro hukum dan organisasi, 2009).

Pada ibu hamil kebutuhan zat besi lebih meningkat pada kehamilan trimester kedua dan trimester ketiga. Jika kekurangan zat besi berat pada ibu hamil meningkat risiko kematian pada ibu hamil (Prasetyono, 2008).

Menurut Kementerian Kesehatan (2009-2011) Pembangunan Kesehatan dalam periode ini adalah meningkatnya umur harapan hidup dari 70,7 tahun menjadi 72 tahun; menurunnya Angka Kematian Bayi dari 34 menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup; menurunnya Angka Kematian Ibu melahirkan dari 228 menjadi

118 per 100.000 kelahiran hidup; dan menurunnya prevalensi gizi kurang dan gizi buruk pada anak balita dari 18,4 persen menjadi 15 persen (kementrian, 2009-2011).

Menurut Riskesdas (2013) Anemia merupakan suatu keadaan ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh.

Menurut WHO dan pedoman Kemenkes 1999, (*cut-off points*) anemia berbeda-beda antar kelompok umur, maupun golongan individu. Kelompok umur atau golongan individu tertentu dianggap lebih rentan mengalami anemia dibandingkan kelompok lainnya. Ibu hamil juga termasuk dalam golongan yang paling dianggap sebagai salah satu kelompok yang rentan mengalami anemia, meskipun jenis anemia pada kehamilan umumnya bersifat fisiologis, karena anemia tersebut dapat terjadi jika peningkatan volume plasma yang berakibat pengenceran kadar hemoglobin tanpa perubahan bentuk sel darah merah. Seorang Ibu hamil akan dianggap anemia jika kadar Hemoglobinnya adalah di bawah 11,0 g/dL (Riskesdas, 2013).

Menurut Riskesdas (2013) Zat besi sangat dibutuhkan oleh ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia dan menjaga pertumbuhan janin secara optimal. Kementerian Kesehatan menganjurkan agar ibu hamil mengonsumsi paling sedikit 90 pil zat besi selama kehamilannya.

Untuk menanggulangi masalah anemia di Indonesia, pemerintah telah mencanangkan pemerataan pendistribusian tablet Fe. Dimana pemberian tablet zat besi pada ibu hamil dapat dibedakan menjadi Fe1 yaitu yang mendapat 30 tablet, Fe2 yaitu yang mendapat 30 tablet dan Fe3 yang mendapatkan 30 tablet selama masa kehamilan. Pemberian tablet besi minimal 90 tablet selama kehamilan (Riskesdas, 2013).

Pada tahun 2010-2011, dalam upaya meningkatkan cakupan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu, telah dilakukan kegiatan *Kelas Ibu Hamil* di desa yang diikuti oleh Kelompok Ibu Hamil dengan didampingi oleh suami/keluarga dan difasilitasi oleh tenaga kesehatan bersama Kader. Pada kegiatan tersebut disampaikan berbagai hal yang harus diperhatikan pada masa kehamilan, persalinan dan nifas. Informasi yang disampaikan mencakup: tanda bahaya kehamilan-persalinan-nifas, persiapan persalinan, konseling (Kemenkes, 2009-2011).

Sementara dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun (2013) bahwa cakupan ibu hamil yang mendapat asupan berupa 90 tablet tambah darah berjumlah hanya 4.144.461 atau 82,0 persen dari total ibu hamil yang berjumlah 5.056.545, itu berarti ada sekitar 18,0 persen ibu hamil yang tidak mendapat asupan tablet tambah darah di Sulawesi Utara sendiri total ibu hamil yang mendapat asupan melalui tablet tambah darah berjumlah 41.235 atau 90,9 persen dari total ibu hamil yang berjumlah 45.362 yang berarti juga di Sulawesi Utara pada tahun 2013 masih ada tersisa 09,1 persen ibu hamil yang tidak mendapat tablet tambah darah. Jika dilihat presentase kelahiran berdasarkan jumlah hari untuk asupan zat besi(Fe) selama masa kehamilan berjumlah 33,3 persen untuk yang mengonsumsi 90+ tablet fe, yang mengonsumsi < 90 tablet fe berjumlah 34,4 persen, lalu yang konsumsi fe sering lupa berjumlah 21,4% dan yang tidak mengonsumsi fe dengan jumlah 10,9 persen di Sulawesi Utara sendiri yang mengonsumsi asupan 90+ Fe berjumlah 27,9 persen, yang konsumsi < 90 berjumlah 39,2 persen, yang sering lupa konsumsi asupan tablet zat besi(Fe) jumlahnya 25,3 persen dan yang tidak mengonsumsi asupan zat besi (Fe) berjumlah 7,6 persen (Profil Kesehatan Indonesia, 2013).

Di Sulawesi Utara pada tahun (2012) angka kematian ibu masih tinggi dengan penyebab langsung yaitu perdarahan 36 % , eklamsi 29 % , infeksi 4 % , lain –lain 29 % . Dapat dilihat bahwa kematian ibu tertinggi karena adanya perdarahan, terjadinya perdarahan karena ibu hamil kurang memeriksakan kehamilannya di puskesmas atau dokter, dan kurang patuhnya terhadap konsumsi tablet besi yang diberikan tenaga kesehatan disetiap puskesmas.

Berdasarkan data yang ada di Puskesmas Ranomuut pada tahun (2014) ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya berjumlah 740 orang, dengan Kunjungan pertama ibu hamil berjumlah 737 orang dan pada

Kunjungan kedua ibu hamil berjumlah 670 orang. Sedangkan ibu hamil yang mendapatkan Fe1 pada trimester I berjumlah 737 orang dan F3 pada trimester III berjumlah hanya 670 orang (Profil kesehatan Ranomuut 2014). Pada data terakhir di Puskesmas Ranomuut pada bulan April –Mei tahun 2015 telah terdapat 24 orang ibu hamil yang mengalami anemia ringan – berat pada kehamilan.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Dengan Kadar Hemoglobin Diwilayah Kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado “

BAHAN DAN CARA

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepatuhan ibu hamil. Variable terikat dalam penelitian ini adalah kadar hemoglobin. Hipotesa penelitian ini adalah “ada hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) dengan kadar hemoglobin (Hb) diwilayah kerja puskesmas ranomut kota manado “. Adapun waktu penelitian maret tahun 2016. Desain penelitian ini bersifat *observasional analitik* dan dari segi waktu, penelitian menggunakan pendekatan *Cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan diri diwilayah puskesmas

ranomut kota manado yaitu sebanyak 38 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Convenience sampling*. Pada *Convenience sampling*, semua subjek yang datang pada saat penelitian dan memenuhi criteria diambil sebagai sampel penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini adalah suatu teknik pengumpulan data karakteristik responden dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Dan untuk mengukur kadar hemoglobin digunakan alat Esy Toch merupakan satu cara penetapan hemoglobin secara visual. Sedangkan form semi FFQ untuk mengumpulkan data asupan Fe dengan hasil jawaban menggunakan skala ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi umur responden diwilayah kerja puskesmas ranomut kota manado

Umur (Tahun)	n	%
17 -23	10	26.3
24 -30	13	34.2
31 – 37	13	34.2
38 – 44	2	5.3
Total	38	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki umur termudah (26.3%) berjumlah 10 orang

dengan umur 17 – 23 tahun, sedangkan responden dengan kelompok umur 38 -44 tahun berjumlah 2 orang (5.3%).

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Terakhir Ibu

Pend. Terakhir	n	%
Tamat SD	7	18.4
Tamat SMP	10	26.3
Tamat SMA	20	52.6
Tamat perguruan tinggi	1	2.6
Total	38	100.0

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pendidikan hanya tamatan SD berjumlah 7

orang (18,4%). dan ibu hamil yang memiliki pendidikan tamat perguruan tinggi berjumlah 1 orang (2,6%)

Tabel 5. Distribusi responden menurut pekerjaan ibu

Pekerjaan Ibu	n	%
IRT	34	89.5
Pegawai Swasta	2	5.3
Wiraswasta/ Pedagang	2	5.3
Total	38	100.0

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa kebanyakan ibu hamil memiliki pekerjaan tertinggi sebagai IRT berjumlah 34 orang (89.5%), responden dengan

pekerjaan terendah sebagai pegawai swasta dan wiraswasta/ pedagang berjumlah 2 orang (5.3%).

Tabel 18. Frekuensi subjek penelitian berdasarkan kepatuhan konsumsi tablet Fe

Kepatuhan konsumsi Fe	n	%
Patuh	15	39,5
tidak patuh	23	60,5
Total	38	100.0

Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat sebagian sampel patuh yaitu 15 orang (39,5%), dan sebagian sampel tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebesar 23 orang (60,5%). Hal ini menggambarkan

bahwa konsumsi tablet tambah darah sebagian besar masih rendah. Karena kebanyakan ibu hamil alasan lupa minum Tablet Tambah darah.

Tabel 19. Distribusi Responden berdasarkan kadar Hemoglobin

Kadar Hemoglobin	n	%
Normal >11 g/dL	15	39.5
Tidak Normal <11g/dL	23	60.5
Total	38	100.0

Berdasarkan tabel 19 dapat dilihat bahwa responden yang kadar hemoglobinnya (Hb) < 11 gr/dL dan

dikategorikan sebagai anemia berjumlah 23 orang (60.5%), dan kadar (Hb) > 11 gr/dL berjumlah 15 orang (39,5%).

Tabel 21. Persen asupan Fe dari makanan yang dikonsumsi.

Asupan Fe dari makanan	n	%
Kurang 70 -80 %	2	5.30
Devisit < 70 %	36	94.70
Total	38	100.00

Berdasarkan tabel 21 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki asupan Fe devisit < 70 % berjumlah 36 orang

(94,70%). Dan responden yang memiliki asupan Fe kurang 70 -80 % berjumlah 2 orang (5,30%).

Tabel 22. Hasil Analisis Hubungan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan Kadar Hemoglobin

Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe	Kadar Hemoglobin		Total	P
	Normal >11 gr/dL	Tidak Normal <11 gr/dL		
Patuh	13	3	16 (42.1%)	0.000
Tidak Patuh	2	20	22 (57.9%)	
Total	15	23	38 (100%)	
Uji Chi Square		p= 0.000	< =0,05	

Tabel 22 dapat dilihat bahwa responden yang patuh mengkonsumsi TTD dengan Kadar Hemoglobin >11 gr/dL yaitu sebanyak 13 orang (16.0%) sebaliknya responden yang tidak patuh mengkonsumsi dengan kadar hemoglobin < 11 gr/dL yaitu sebanyak 20 orang (13.3%).

Pembahasan

1. Karakteristik responden

Ibu hamil yang memiliki umur termudah dengan umur 17 – 23 tahun berjumlah 10 orang (26.3%), dan responden dengan kelompok umur 38 -44 tahun berjumlah 2 orang (5.3%). Kehamilan pada usia muda dan usia yang terlalu tua dapat memiliki beberapa dampak yang kurang baik dan juga cenderung berbahaya, baik bagi ibu dan juga janin.. Menurut Proverawati dan Asfiah (2009), umur semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang sedang hamil, akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Umur muda perlu tambahan gizi yang banyak karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandung. Sedangkan untuk umur yang tua perlu energy yang besar juga karena fungsi organ yang

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square* ternyata terdapat hubungan antara Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kadar Hemoglobin dengan kategori patuh, tidak patuh, nilai $p = 0,000 < =0,05$.

semakin melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal maka memerlukan tambahan energy yang cukup guna mendukung kehamilan yang sedang berlangsung.

Kebanyakan suami responden memiliki pekerjaan terbanyak sebagai pegawai swasta berjumlah 10 orang (26,3%), dan pekerjaan 1 orang bekerja sebagai petani dan pegawai negeri (2,6%). Ini dapat menunjukkan bahwa ekonomi terbilang cukup bagus karena, ekonomi juga selalu menjadi factor penentu dalam proses kehamilan yang sehat. Keluarga yang memiliki ekonomi yang cukup dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin. Merencanakan persalinan di tenaga kesehatan dan melakukan persiapan lainnya dengan baik. Namun adanya perencanaan yang baik sejak awal, membuat tabungan bersalin, maka kehamilan dan proses persalinan dapat

berjalan dengan lancar. Ini sependapat dengan Proverawati dan Asfiah (2009) bahwa status ekonomi seseorang mempengaruhi dalam pemilihan makanan yang akan dikonsumsi sehari-harinya. Seorang dengan ekonomi yang tinggi kemudian hamil maka kemungkinan besar sekali gizi yang dibutuhkan tercukupi ditambah lagi adanya pemeriksaan gizi ibu semakin terpantau.

2. Riwayat Kehamilan

Semua responden (100%) memeriksakan kehamilan terakhir dipuskesmas, dengan alasan mudah dijangkau 35 orang (92,1%), hal ini menunjukkan bahwa setiap ibu hamil lebih memilih tempat bersalin yang mudah dijangkau dan murah. Jika tempat pusat kesehatan masyarakatnya jauh / tidak mudah dijangkau kemungkinan banyak ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya dan akan semakin tinggi angka kematian ibu jika tidak ditangani oleh petugas kesehatan dalam hal ini Bidan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aira Putri Mardela dkk, Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat sebagian kecil ibu hamil yang memilih bersalin di rumah sendiri dan ditolong oleh paraji. Hal ini perlu diwaspadai karena persalinan tersebut tidak aman dan dapat membahayakan ibu dan bayi. Persalinan hendaknya dilakukan di fasilitas kesehatan dan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten dalam kebidanan.

Hasil penelitian menunjukkan (39,5%) yang memeriksakan kehamilan pada umur kehamilan 4 bulan, ada juga responden yang memeriksakan kehamilan ketika umur kehamilan sudah 6 bulan, hal ini tidak sesuai dengan anjuran Departemen Kesehatan dilakukan paling sedikit empat kali selama masa kehamilan, yaitu pada trimester pertama dan kedua masing-

masing satu kali dan dua kali pada trimester ketiga (Depkes, 2003).

3. Pemberian Tablet Tambah Darah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada ibu hamil yang tidak menghabiskan Tablet Tambah Darah berjumlah 23 orang (60,5%), dan responden yang menghabiskan TTD berjumlah 15 orang (39,5%). Jika ibu hamil tidak menghabiskan TTD yang diberikan petugas kesehatan maka, ibu akan kekurangan kadar Hemoglobin dan berpotensi ibu mengalami anemia. Hal ini sebanding dengan hasil penelitian Hendrian, (2011) perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet besi (Fe), ibu hamil yang perilaku konsumsi tablet besinya baik berjumlah 45 orang (48,9%). dan ibu hamil yang berperilaku konsumsi tablet besi kurang berjumlah 47 orang (51,1%).

4. Kepatuhan Tablet Fe

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyaknya ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah berjumlah 23 orang (60,5%). sedangkan yang patuh berjumlah 15 orang (39,5%). Jika hal ini terjadi terus menerus maka, akan dapat mempengaruhi janin dan kondisi ibu hamil. Seharusnya ada dukungan keluarga dan konsultasi oleh petugas kesehatan agar ibu hamil dapat patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Hasil penelitian Hendrian (2011) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan perilaku ibu hamil mengkonsumsi tablet besi.

Menurut yati (2009) Tablet zat besi sebagai suplementasi yang diberikan pada ibu hamil menurut aturan harus dikonsumsi setiap hari. Namun karena berbagai alasan misalnya, pengetahuan, sikap, lupa mengkonsumsi TTD, dan praktek ibu hamil yang kurang baik, efek samping dari tablet zat besi, motivasi petugas kesehatan yang kurang sering

kali terjadi ketidak patuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan tujuan dari pemberian tablet zat besi tidak tercapai.

5. Kadar Hemoglobin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobinya (Hb) < 11 gr/dL dan dikategorikan sebagai anemia berjumlah 23 orang (60.5%). dan kadar (Hb) > 11 gr/dL sebanyak berjumlah 15 orang (39,5%). Rendahnya kadar hemoglobin ini dapat dipengaruhi oleh kepatuhan ibu hamil yang sebagian besar tidak patuh dan konsumsi makanan yang mengandung zat besi yang rendah dan dapat beresiko mendapatkan anemia. Anemia pada ibu hamil meningkatkan resiko mendapatkan Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya jika ibu hamil menderita anemia berat. Banyaknya kadar Hb yang < 11 gr/dL di wilayah kerja puskesmas Ranomut ini disebabkan oleh masih adanya ibu hamil yang sering mengkonsumsi teh / kopi, kita ketahui bersama bahwa teh dan kopi dapat menghambat penyerapan dari tablet besi. Ini sabanding dengan hasil penelitian yang dilakukan Besral 2007 yang memperlihatkan hubungan antara kebiasaan minum teh dengan kejadian anemia, terlihat bahwa proporsi kejadian anemia lebih tinggi pada kelompok usila yang selalu minum teh setiap hari (83%) dibandingkan dengan kelompok usila yang hanya kadang-kadang atau tidak pernah minum teh (kejadian anemianya hanya 15% dan 11%), dari nilai *odds ratio* terlihat bahwa risiko usila yang minum teh tiap hari untuk menderita anemia adalah 36 kali lebih besar dibandingkan usila yang tidak pernah minum teh. Sedangkan pada usila yang kadang-kadang minum teh kejadian anemianya tidak berbeda

bermakna dengan usila yang tidak pernah minum teh.

6. Asupan Fe

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dalam penelitian ini memiliki asupan Fe dari makanan kurang dari kebutuhan yaitu < 39 mg/hari dan termasuk dalam kategori devisit < 70 % dengan berjumlah 36 orang (94,70%) sedangkan ibu hamil yang memiliki asupan Fe kurang 70 -80% berjumlah 2 orang (5,30%). Dapat bahwa semua ibu hamil yang menjadi responden memiliki asupan Fe dari makanan yang rendah, ini dikarenakan semua ibu hamil mengatakan lupa apa yang pernah dikonsumsinya. Jika ditambah dengan konsumsi tablet Fe maka asupan Fe ibu hamil termasuk dalam kategori baik tetapi, sebagian besar ibu hamil dalam penelitian ini tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Sehingga kebanyakan ibu hamil mengalami anemia. Anemia pada ibu hamil meningkatkan resiko Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya jika ibu hamil menderita anemia berat.

Hasil penelitian juslina dkk, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara asupan zat besi (Fe) dengan jenis anemia.

7. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kadar Hemoglobin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang patuh dengan Kadar Hemoglobin >11 gr/dL berjumlah 13 orang (16.0%). dan ibu hamil yang tidak patuh dengan kadar hemoglobin < 11 gr/dL berjumlah 20 orang (13.3%).

Masa kehamilan adalah masa dimana ibu hamil memerlukan tambahan gizi dalam bentuk vitamin dan mineral,

sedangkan kebutuhan akan kalori dan protein sangat diperlukan pada minggu kedelapan sampai kelahiran. Selain dalam masa kehamilan yang memerlukan tambahan gizi yang sangat banyak, ibu juga memerlukan tambahan lebih besar lagi menjelang kelahiran dan menyusui. Seorang ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi, maka bayi yang dilahirkan akan memiliki berat badan yang rendah, mudah sakit –sakitan, dan mempengaruhi kecerdasan.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan *Chi Square* $p = 0,000 < 0,05$ H_0 di tolak, berarti ada Hubungan Antara Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kadar Hemoglobin Di Puskesmas Ranomut Kota Manado. Hasil penelitian Hernawati (2013) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dengan status Anemia.

Hasil uji ini menerangkan bahwa kepatuhan yang baik dapat mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil. Jika, ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi TTD maka akan terjadi kekurangan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil, ini merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang rentan terjadi selama kehamilan. Kadar Hb yang kurang dari 11 gr/dL mengidentifikasi ibu hamil menderita anemia. Anemia pada ibu hamil meningkatkan resiko mendapatkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya jika ibu hamil tersebut menderita anemia berat.

Kelemahan penelitian

Dalam penelitian ini Asupan Fe menggunakan metode semi FFQ. Keberhasilan metode semi FFQ ini tergantung pada daya ingat subjek. Dalam penelitian ini peneliti kesulitan

dalam memantau makanan yang dikonsumsi responden karena disebabkan oleh beberapa factor diantaranya responden yang teradang lupa makanan apa yang dikonsumsi selama kurun waktu setahun terakhir. Hal tersebut berpengaruh terhadap diperolehnya hasil yang tidak bermakna.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado mengenai hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi dengan kadar hemoglobin, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dari 38 Hanya 15 orang (39,5%) Ibu hamil yang patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado.
2. Kadar Hemoglobin ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado sebagian besar < 11 gram/dL dengan jumlah 23 orang (60,5%).
3. Asupan Fe ibu hamil jika dilihat dari asupan makanan masih tergolong kurang berjumlah 2 orang (5,30%) dan tergolong devisit berjumlah 36 orang (94,70%) di wilayah kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kepatuhan Ibu hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) dengan Kadar Hemoglobin pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat dikemukakan beberapa saran terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, antara lain:

1. Bagi institusi penelitian

Bagi institusi tempat penelitian yaitu Puskesmas Ranomut agar selalu memberikan informasi kepada ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe dan memberikan pengetahuan tentang makanan tinggi zat besi.

2. Bagi responden (ibu hamil)

Disarankan kepada ibu hamil agar dapat memperhatikan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dan memperhatikan asupan Fe yang dikonsumsi agar dapat memperbaiki

status gizi ibu hamil dan tidak terjadi anemia pada saat kehamilan dan lebih rutin mengikuti pemeriksaan kesehatan. Perlu adanya pemberian informasi dari pihak puskesmas atau pun posyandu mengenai kesehatan reproduksi dan pentingnya memenuhi kebutuhan asupan Fe agar dapat mencegah anemia yang dapat mempengaruhi masa kehamilan, makadari itu perlu adanya perbaikan gizi sebelum hamil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Biro hukum dan organisasi sekretariat jenderal departement kesehatan, 2009. "Jurnal hukum kesehatan". Jakarta.
2. Prasetyono, D. S, 2008. " Mengenal Menu Sehat Ibu Hamil ". Yogyakarta.
3. Kementerian Kesehatan RI, 2012. "Profil Kesehatan Indonesia". Jakarta.
4. Balitbang Kemenkes RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar ; RISKESDAS*. Jakarta; Balitbang Kemenkes RI.
5. Kementerian Kesehatan RI, 2012. "Profil Kesehatan Indonesia". Jakarta.
6. Proverawati, A dkk, 2009. " Gizi untuk kebidanan". Yogyakarta.
7. Maradela, Putri Aira dkk, 2012. *Rencana pemilihan penolong dan tempat persalinan ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang persiapan persalinan aman*. Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran Bandung, Jawa Barat, Volume 1, Nomor 1.
8. Hendrian, Rian, 2011, " Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuning Tahun 2011". Laporan penelitian. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25640/1/Rian%20Hendrian%20-%20fkik.pdf>
9. Yati, 2009. "Hubungan Perilaku Ibu Hamil Dan Motivasi Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Zat Besi Di Puskesmas Mamas Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2009". Laporan Penelitian.
10. Basrel, Lia Meilianingsih, Juniati Sahar, 2007. " Pengaruh Minum Teh Terhadap Kejadian Anemia Pada Usila Di Kota Bandung". Makara, Kesehatan, Vol. 11, No. 1, Juni 2007: 38-43.
11. Juslina dkk, 2013. " asupan zat besi dan hubungannya dengan jenis – jenis anemia pada wanita preconception dikecamatan Ujung Tanah dan kecamatan Biringkanaya Kota Makassar" Laporan penelitian.
12. Hernawati , Swirya jaya, 2013. "Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Status Anemia Ibu Hamil Di Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kab. Lombok Timur". Volume 7, No 1. Januari 2013. <http://www.lpsdimataram.com/>